

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya dengan Sebagian besar hasil buminya adalah pertanian dan perkebunan. Hasil bumi tersebutlah yang menjadi bahan makanan pokok untuk warga Indonesia sendiri. Di Indonesia bahan makanan pokok sering disebut sebagai sembako (Sembilan makanan pokok). Sembako adalah Sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat antara lain Beras, Gula pasir, Minyak goreng dan mentega, Daging sapi dan ayam, Telur ayam, Susu, Jagung, Minyak Tanah, Garam beryodium. Hal ini menjadi faktor yang sangat penting karena merupakan kebutuhan primer masyarakat Indonesia untuk bertahan hidup.

Ketahanan Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia. Setiap negara di dunia harus menjamin warga negaranya tidak kekurangan dalam hal pokok yaitu pangan. Di Indonesia belum semua warga negara terbebas dari kemiskinan sehingga beberapa masyarakat miskin susah untuk mendapatkan hak pangan. Kemiskinan adalah salah satu permasalahan yang ada pada Sebagian besar negara negara di dunia, Pemerintah adalah Lembaga yang tertinggi yang bertanggung jawab memerangi kemiskinan warga negaranya sendiri, Persentase penduduk miskin di Indonesia menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2020 sebesar 10,19 persen, meningkat 0,41 persen poin terhadap Maret 2020 dan meningkat 0,97 persen poin terhadap September 2019. Jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang, meningkat 1,13 juta orang terhadap Maret 2020 dan meningkat 2,76 juta orang terhadap September 2019.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementrian Sosial membentuk program Bantuan Pangan Non Tunai yang dikenal dengan istilah BPNT untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dimulai sejak tahun 2017, dan merupakan transformasi dari program sebelumnya yakni program Subsidi Beras Sejahtera (Rastra).

Program Bantuan Pangan Non Tunai disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik berupa kartu keluarga sejahtera (KKS) kartu ini digunakan untuk membeli kebutuhan pokok di tempat yang telah bekerja sama dengan Himpunan Bank Negara atau disebut dengan e-warong, BPNT bisa berupa komoditi beras, gula pasir, minyak goreng dan telur dengan nilai total Rp.200.000,- per kepala keluarga. BPNT ditujukan sebagai upaya memberikan perlindungan dalam hal ketahanan pangan bagi masyarakat miskin, BPNT diharapkan mampu menanggulangi masalah kekwatiran masyarakat miskin terhadap ketersediaan pangan, memberikan nutrisi yang seimbang kepada masyarakat miskin dengan efektif.

PERUM BULOG adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha eceran. Sebagai perusahaan yang tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga Harga Dasar Pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk bantuan sosial (Bansos) dan pengelolaan stok pangan. Perum BULOG adalah salah satu Lembaga yang ditunjuk Pemerintah dalam hal penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai untuk setiap daerah.

Perusahaan umum BULOG Sub Divre (Divisi Regional Medan) bertugas untuk menyalurkan Bantuan Pangan Non Tunai ke daerah daerah di Sumatera Utara seperti Binjai, Tebing Tinggi, Deli Serdang, Siantar, Balige, Kisaran, dan Sibolga. Binjai salah salah satu titik tujuan penyaluran BPNT. Pada saat penyaluran BPNT ke Binjai ada dua jenis moda kendaraan yang digunakan, yaitu Mitsubishi Colt Diesel dan Hino, jenis mesinnya tentunya membuat ketidaksamaan dalam hal konsumsi BBM, Perum BULOG tentunya harus memilih moda terbaik untuk pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai demi terciptanya efektifitas proses dan efisiensi sumber daya, juga menyesuaikan dengan kondisi geografis medan yang akan dijalani. Dengan menentukan kriteria kriteria apa yang akan digunakan dalam pemilihan moda. Menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), yang mana metode ini adalah system pendukung keputusan yang akan diaplikasikan dalam masalah pemilihan moda terbaik sebagai moda yang tepat dalam pendistribusian BPNT, dimana metode ini akan sangat membantu bagi perusahaan umum BULOG dalam hal pemilihan moda terbaik, dengan dasar kriteria kriteria tertentu, dan akan disebarakan kuesioner di lingkungan Perum Bulog sub divre Medan dengan para responden adalah pegawai-pegawai Perum Bulog, sehingga mengetahui kriteria mana yang lebih baik dan alternatif terpilih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Kriteria-kriteria apa yang digunakan dalam pemilihan moda terbaik untuk pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai ke Binjai, dan Mengetahui kriteria apa yang menjadi pilihan utama dalam pemilihan moda terbaik untuk pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai ke binjai, serta Mengetahui alternatif moda manakah yang terbaik berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk mendistribusikan Bantuan pangan Non Tunai ke Binjai.

## 1.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki kerangka pemikiran, untuk mendukung penyelesaian penelitian ini. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1.1 dijelaskan bahwa dalam pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai Ke Binjai ada beberapa alternatif moda yang digunakan, maka akan dilakukan pemilihan moda terbaik sebagai pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP), untuk mengetahui kriteria mana yang menjadi pilihan utama dan alternatif moda manakah yang lebih baik untuk pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai ke Binjai.

### 1.3 Metodologi Penelitian

Dalam upaya melaksanakan penelitian ini dibutuhkan suatu proses yang terstruktur dan sistematis. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis faktor-faktor yang mengakibatkan kesalahan dan risiko yang ditimbulkan dari penginputan data yang salah di penerimaan kargo guna memecahkan masalah berdasarkan urutan pelaksanaannya dijelaskan dalam Gambar.



Gambar 1.2 Metodologi Penelitian

Berikut ini adalah pembahasan gambar metodologi Penelitian

### **1.3.1 Identifikasi Masalah**

Penulis mengidentifikasi masalah Kriteria-kriteria apa yang digunakan dalam pemilihan moda terbaik untuk pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai Oleh Perum BULOG ke Binjai, dan Dari hasil Analisa, kriteria apa yang menjadi pilihan utama dalam pemilihan moda terbaik untuk pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai ke binjai? Kemudian, Alternatif moda yang manakah yang terbaik berdasarkan hasil analisis menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP)?

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Penulis menetapkan tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui Kriteria-kriteria apa yang digunakan dalam pemilihan moda terbaik untuk pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai ke Binjai dan kriteria apa yang menjadi pilihan utama dalam pemilihan moda terbaik untuk pendistribusian Bantuan Pangan Non Tunai ke binjai Serta mengetahui alternatif moda manakah yang terbaik berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk mendistribusikan Bantuan pangan Non Tunai ke Binjai.

### **1.3.3 Studi Pustaka**

Merupakan landasan teori yang mendukung dalam penyelesaian masalah seperti teori Ketahanan Pangan, Pengambilan Keputusan, Distribusi dan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

#### **1.3.4 Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data ini penulis lakukan dengan cara Observasi, interview dan Menyebarkan Kuesioner. Kegiatan observasi meliputi melihat secara langsung kejadian- kejadian proses distribusi Bantuan Pangan Non Tunai, Interview dengan Pegawai mengenai kriteria yang digunakan, dan responden dalam pengisian kuesioner adalah pegawai Perum BULOG.

#### **1.3.4 Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

#### **1.3.5 Analisis**

Setelah data diolah menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), maka hasil output yang telah diolah dapat dianalisis.

#### **1.3.6 Kesimpulan dan Saran**

Simpulan yaitu menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data yang sudah dianalisis. Saran diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan analisis yang ditujukan kepada perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman serta penyajian dalam penelitian ini, maka diberikan sistematika dan gambaran secara umum sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, masalah dilakukannya penelitian, rumusan masalah sebagai langkah penyelesaian dari masalah yang terjadi, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian yang dilakukan, batasan masalah yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran isi penelitian ini.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan berbagai referensi atau tinjauan pustaka yang berhubungan dengan topik atau penelitian yang dilakukan sehingga dapat membantu dalam pemahaman konsep dan pengolahan data.

## BAB III PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai profil organisasi perusahaan tempat Kerja Praktik apabila diijinkan oleh perusahaan, selanjutnya penulis menjelaskan seluruh aktivitas yang dilakukan selama Kerja Praktik, dan melakukan pengolahan data dan analisis terhadap topik pembahasan

## BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menyimpulkan pendapatnya tentang kasus/masalah yang dianalisis, serta memberikan saran terkait hasil analisis di Bab 3 kepada perusahaan dan program studi.

## BAB V REFLEKSI DIRI

Pada bab ini penulis memberikan penjabaran mengenai hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan apakah relevan terhadap pekerjaan selama Kerja Praktik, Penulis juga menjelaskan mengenai manfaat kerja praktik.